

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi



OLEH :

NAMA : YOGI

NIM : 041302503125036

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2017

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Akuntansi – Strata 1



OLEH :

NAMA : YOGI

NIM : 041302503125036

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Yogi

Nim : 041302503125036

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2017

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
PE687AEF350624996
6000
ENAM RIBURUPIAH
(Yogi)
041302503125036

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YOGI
NIM : 041302503125036
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2012-2016)
TANGGAL UJIAN : 23 AGUSUTUS 2017

Jakarta, 24 Agustus 2017

Dosen Pembimbing II



(Dr. Meifida Ilyas, SE, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA)

Dosen Pembimbing I



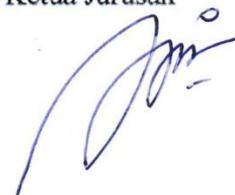
(Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si)

Dekan



(Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak)

Ketua Jurusan



(Nur Anissa, SE., M.Si, Ak, CA)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI
PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

OLEH

NAMA : YOGI

NIM : 041302503125036

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Agustus 2017 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji / Pembimbing I



(Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si)

Anggota Penguji I



(Nur Anissa, SE., M.Si, Ak, CA)

Anggota Penguji II



(Heriston Sianturi, SE., MM)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak.
3. Ketua Jurusan Akuntansi, Nur Anissa SE., M.Si, Ak, CA.
4. Pembimbing I, bapak Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan serta bimbingan penuh kepada penulis dalam penyusunan skripsi, selalu bersabar menghadapi perilaku penulis yang sekiranya kurang berkenan dihati bapak. Terima kasih pula atas semangat dan motivasi yang bapak berikan dan telah menjadi

pembimbing I sehingga penulis bisa menyusun skripsi di tahun ini dan semua kebaikan yang telah diberikan selama ini.

5. Pembimbing II, ibu Dr. Meifida Ilyas, SE,M.Si,Ak,CA,CSRS,CSRA yang telah memberikan motivasi dan pengarahan diskusi kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.
7. Kedua orang tua saya yaitu bapak “Rustam” dan ibu “Atih” serta kedua kakak saya yaitu “ Aris Purwanto & Agus Sugiyanto” yang sudah memberikan semangat, doa, dukungan dan pencerahan dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat sepejuangan dikampus Team Coeg, Bos Ryan, Surya, Dilah, Deni, Umi. Dan juga geng Jamban Akuntansi B. terima kasih atas waktunya yang telah menemani pengerjaan skripsi selama ini, menghibur penulis tertawa dan bercanda bersama disaat penat.
9. Seluruh mahasiwa UKM FUTSAL USNI yang telah memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu memberikan masukan selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan baik dalam isi maupun penyajian

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya dan khususnya bagi penelitian yang akan datang.

Jakarta, 24 Agustus 2017

Peneliti

ABSTRACT

The Company has long-term goal is to maximize shareholder wealth. Maximizing shareholder wealth can be reached by maximizing the present value. The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, profitability and firm size on the value of the company in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. This study population is listed manufacturing industry in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. Sampling method with purposive sampling method, with some predetermined criteria, the number of samples is 60 sample. The research data is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2016. Data analysis techniques used in this study is multiple linear regression analysis.

The results showed that: 1) capital structure has no effect on firm value, 2) profitability and significant positive effect on firm value, and 3) firm size has no effect on firm value.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Firm Size, Firm Value

ABSTRAK

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 60 sampel. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kata Kunci : struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Nilai Perusahaan	11
2.2 Struktur Modal	13
2.2.1 Teori struktur modal	18
2.3 Profitabilitas	20
2.4 Ukuran Perusahaan	22

2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Pengaruh hubungan antar variabel dan Rumusan Hipotesi.....	26
2.6.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.6.2 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	26
2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.7 Paradigma Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Industri Makanan dan Minuman	30
3.3 Desain Penelitian	31
3.4 Hipotesis Penelitian	31
3.5 Variabel dan Skala Pengukuran	32
3.5.1 Variabel terikat	32
3.5.2 Variabel bebas	33
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.7 Jenis Data	36
3.8 Populasi dan Sampel	36
3.9 Metode Analisis Data	37
3.9.1 Analisis Deskriptif	37
3.9.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.9.3 Analisis Regresi Berganda	41
3.9.4 Uji Hipotesis	42

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	46

4.3 Statistik Deskriptif	47
4.4 Pengujian Asumsi Klasik	49
4.4.1 Uji Normalitas	49
4.4.2 Uji Multikolinearitas	51
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	52
4.4.4 Uji Autokorelasi	53
4.5 Analisis Regresi Berganda	54
4.6 Uji Hipotesis	55
4.6.1 Koefisien Determinasi	55
4.6.2 Uji F (Uji Simultan)	56
4.6.2 Uji Parsial (Uji t)	57
4.7 Pembahasan dan Interpretasi	59
4.7.1 Interpretasi Hasil Penelitian Secara Simultan	59
4.7.2 Interpretasi Hasil Penelitian Secara Parsial	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA67

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Pertumbuhan Produksi	7
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	34
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel	45
Tabel 4. 2 Nama Perusahaan	46
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	50
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Berganda	53
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi	54
Tabel 4. 9 Uji Simultan	56
Tabel 4.10 Uji Parsial	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 4. 1 Normlitas P-plot	50
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Oleh karena itu, perusahaan memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam masa sekarang ini seiring dengan meningkatnya minat serta pengetahuan masyarakat mengenai pasar modal, maka bagi investor nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk dipertimbangkan. Dalam hal ini yang terkait dengan pendapatan dan risiko yang diterima oleh investor.

Investor dalam melihat nilai perusahaan tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan tersebut mengenai laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Laporan keuangan harus berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan saat ini. Karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan di masa yang akan datang dan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya.

Perusahaan yang sahamnya telah diperjual belikan secara umum dipasar bursa bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (shareholder) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh shareholder dan diharapkan bertindak atas nama shareholder, yakni memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran shareholder akan dapat tercapai.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan EPS, PER, PBV dan volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (Price Book Value) atau rasio harga per nilai buku, menurut Brigham dan Houston (2009), PBV (Price Book Value) yaitu nilai yang diberikan pasar keuangan kepada

manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Dapat dikatakan pula Price Book Value merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan. Penggunaan Price Book Value memiliki keuntungan, yaitu: (1) Menghasilkan nilai yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar; (2) Memberikan standar akuntansi yg konsisten pada seluruh perusahaan; (3) Perusahaan yang tidak dapat diukur dengan Price Earning Ratio karena pendapatan yang negatif, dapat dievaluasi menggunakan Price Book Value.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan deviden, dan pertumbuhan perusahaan. Dalam dunia bisnis saat ini, masalah pendanaan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu perusahaan. Untuk mengantisipasinya, manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu indikator penentu keputusan investasi yang sering digunakan oleh investor adalah struktur modal. Menurut Brigham & Houston (2006) struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham . Struktur modal pada setiap perusahaan

ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung risiko, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana. Menurut Dwi (2016) salah satu teori struktur modal yaitu trade-off theory, memaparkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm). Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan faktor lain yang perlu diperhitungkan oleh calon investor untuk menentukan investasi. Menurut Saidi (2004) dalam Dewi & Ary (2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan para investor menanamkan modalnya pada saham perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat

menghasilkan laba dari penjualan dan investasi serta dapat menilai kinerja perusahaan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain adalah prospek di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang.

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan juga oleh calon investor dalam menentukan investasi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Bambang Riyanto (2001) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi. Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham &

Houston, 2009). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (book value) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai independent variable dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menghasilkan simpulan yang beragam. Hasil studi yang telah dilakukan oleh Dani (2015) Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Lestari (2010) membuktikan bahwa secara simultan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari (2012), variabel profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviyanto (2008) profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE), menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk

(2007) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan oleh Siallagan dan Mas'ud (2006).

Penelitian ini akan memilih perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objeknya. Adapun alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman mempunyai prospek pertumbuhan yang cukup baik meskipun terjadi kenaikan harga-harga .

Tabel 1. 1

Indeks Produksi Bulanan Industri Manufaktur Tahun 2016

KBLI	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	161,33	163,95	163,97	159,05	155,00	152,73
11	116,15	109,71	109,13	107,31	118,13	110,89
12	119,30	113,62	121,83	122,01	122,71	122,83
13	70,70	71,83	73,61	74,98	71,96	72,56
14	110,62	123,16	117,65	106,83	114,32	114,09
15	125,39	136,57	137,91	138,17	147,51	144,58
16	75,44	78,66	75,07	75,73	77,18	83,13
17	92,22	94,60	100,83	98,57	94,28	83,18
18	126,67	136,12	138,65	135,55	134,26	128,41
20	128,05	132,98	131,77	124,40	126,44	125,50

Kode KBLI 10 merupakan kode yang di gunakan oleh industri makanan dan minuman sedangkan KBLI 11 dan seterusnya merupakan industri lain yang terdapat dalam sektor manufaktur.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor barang konsumsi dengan subsektor perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Periode penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk dalam sektor manufaktur periode 2012-2016, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor manufaktur periode 2009-2011.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat ketidak konsistenan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui adanya Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui adanya Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui adanya Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dimana hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai sarana untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan agar dapat menambah wawasan pembaca mengenai rasio keuangan dan manfaat keuangan, serta dapat berguna sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Untuk pelaku bisnis dapat berguna dalam melakukan investasi di suatu perusahaan yang tepat, efektif, dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang stabil dan cenderung meningkat. Pertumbuhan perusahaan dapat terlihat dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Menurut James Van Horne & John M. Wachowicz (2007), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut teori perusahaan (*theory of the firm*), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan dalam hal ini juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Rasio penilaian perusahaan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Terdapat beberapa pendekatan analisis rasio menurut Brigham & Houston (2006) yaitu: pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Market Book Ratio* (MBR), *enterprise value* (EV), dan *Tobin's Q*. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan jika perusahaan tersebut dijual, yaitu perbandingan antara price per share dengan earnings per share. *Market Book Ratio* (MBR) merupakan perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai pasar saham. *Enterprise value* (EV) merupakan nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah dengan total kewajiban, *minority interest* dan saham preferen kemudian dikurangi total kas dan ekuivalen kas. *Tobin's Q* merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan *Price to book value* (PBV) sebagai pengukurnya . PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV yaitu perbandingan dari harga saham dengan nilai buku. Nilai buku atau book value merupakan perbandingan antara ekuitas saham dengan jumlah saham beredar (Brigham & Houston, 2006).

Price Book Value menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio Price Book Value menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham karena semakin tinggi PBV berarti mengindikasikan bahwa harga saham semakin tinggi pula. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Price Book Value memiliki beberapa keunggulan meliputi :

- a) Nilai buku memiliki nilai intuitif yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode Discounted cash flow dapat menggunakan Price Book Value sebagai perbandingan.
- b) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. Price Book Value dapat digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan-perusahaan yang sejenis sebagai petunjuk adanya overvalue atau undervalue dalam penilaian perusahaan.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Van Horne & Wachowicz (2007) menyatakan, struktur modal adalah sebagai bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas

saham preferen dan saham biasa. Modal dibagi menjadi dua (Bambang Riyanto, 2001) yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Sumber internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pembelanjaan dengan “kemampuan sendiri”. Sumber dana perusahaan dari internal bisa berasal dari modal saham, cadangan, laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan sumber eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Menurut Bambang Riyanto (2001), modal asing terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: hutang jangka pendek, hutang jangka menengah, dan hutang jangka panjang. Proporsinya penggunaannya tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri. Tujuan utama dari struktur modal adalah menciptakan suatu komposisi hutang dan modal yang optimal dan menguntungkan dari segi keuangan bagi perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka modal perusahaan akan besar. Dengan modal yang besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar namun disertai dengan risiko yang besar pula.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dalam penentuan struktur modal pada perusahaan. Para ahli berbeda-beda dalam mengungkapkan beragam faktor tersebut, namun memiliki inti yang tidak jauh berbeda. Brigham & Houston (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan struktur modal adalah stabilitas

penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, dan kondisi pasar.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001 : 297-300), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu :

a. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

b. Stabilitas dari “Earning”

Stabilitas dan besarnya “earning” yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai “earning” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajibannya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang memiliki “earning” yang tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

c. Susunan aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap, hal ini dapat dihubungkan dengan

adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar penggunaan modalnya dari aktivasnya sendiri yaitu aktiva lancarnya, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

d. Kadar risiko dari aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

e. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh tetap terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari modal dari sumber yang lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan saham biasa) maka perlu dicari sumber lain (misal dengan saham preferen dan obligasi).

f. Keadaan pasar modal

Keadaana pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang tinggi (up-swing) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Oleh karena itu perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

g. Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang, meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang sera takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

h. Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak

dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1 Teori struktur modal

1. Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali dikenalkan pada tahun 1961, sedangkan penanaman *pecking order theory* dilakukan oleh (Myers, 1984). Menurut Myers perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yakni dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Secara singkat teori ini menyatakan bahwa :

- a) Perusahaan menyukai pendanaan internal (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan)
- b) Apabila pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi seperti obligasi konversi, baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target debt to equity ratio, karena ada dua jenis sumber modal, yaitu internal dan eksternal.

2. Teori Trade-off

Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang tersebut. Inti dari *Trade Off Theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan.

Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang (Brigham & Houston 2006). Trade off theory telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti corporate tax, biaya kebangkrutan, dan personal tax, dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat

memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston 2009). Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan hutang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas juga merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan proksi untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang modal sendiri dan juga ROE sangat berhubungan erat dengan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan baik itu dari pinjaman hutang ataupun modal dari pihak internal. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki.

Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Tujuan para investor menanamkan modalnya pada saham perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya dari perusahaan.

Menurut Eduardus tandelilin (2010:373) adapun faktor yang mempengaruhi Return On Equity dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu

a. Margin Laba Bersih / *Profit Margin*

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

b. Perputaran Total aktiva / *Turn Over* dari *Operating assets*

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

c. Rasio Hutang / *Debt Ratio*

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset atau aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Mahatma Dewi dan Wirajaya, 2013). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan mudah memasuki pasar modal. Kemudahan ini diperoleh dengan pandangan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar maka kemampuan membayar deviden dan menanggung risiko usaha lebih terjamin. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang besar daripada perusahaan kecil dengan aset sedikit. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan, sehingga semakin besar nilai logaritma total asset perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaannya.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat lebih besar) dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

2. Dwi Damayanti (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan oleh DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

3. Kukuh Kartiko Dani (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Earnings Per Share, Struktur Modal, Return On Equity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa earnings per share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Sukma Mindra dan Teguh Erawati (2014)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan” untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011 menunjukkan bahwa EPS dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan return on equity (ROE) sebagai ukuran profitabilitas dan price to book value (PBV) sebagai ukuran nilai perusahaan. Kedua proksi tersebut sesuai dengan penelitian ini.

5. Ta'dir Eko Prasetya, dkk (2014)

Dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI” pada periode 2009 – 2012 menunjukkan bahwa struktur modal (DER), ukuran perusahaan (total aset), risiko perusahaan (beta) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial, struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Yangs Analisa (2011)

Judul dari penelitian yang dilakukan yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.6 Pengaruh hubungan antar variabel dan Rumusan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penentuan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian (Brigham & Houston 2006). Teori struktur modal (trade-off theory) menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. DER akan memengaruhi kinerja perusahaan, semakin tinggi hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disusun hipotesis mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

H1 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.6.2 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen

dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi

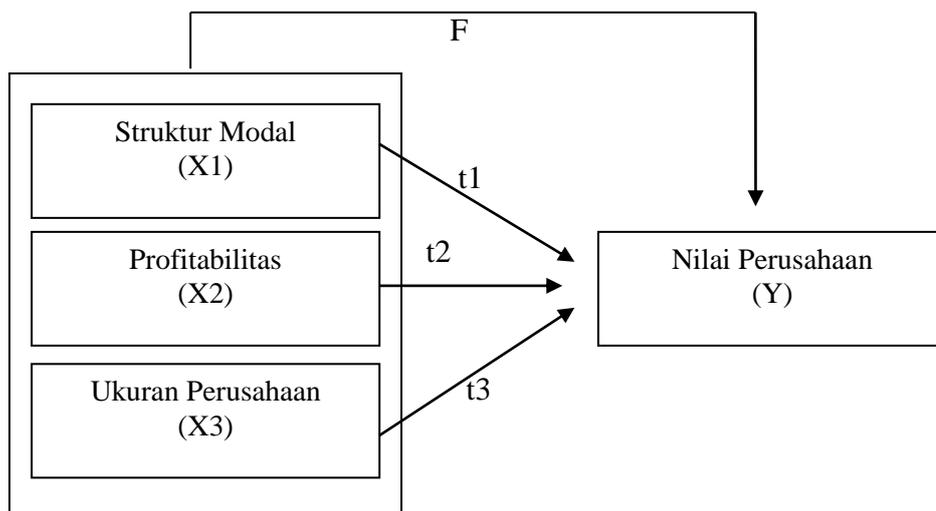
yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya price book value (PBV) atau nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang rendah karena kekayaan asset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk menghadapi potensi kebangkrutan, sehingga dapat membuat reaksi pasar terhadap saham perusahaan positif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu variabel struktur modal (X1), variabel profitabilitas (X2), dan variabel ukuran perusahaan (X3) serta satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Digunakan Regresi berganda untuk mengetahui hubungan

sebab akibat dari empat variable independen X1 , X2, dan X3 terhadap variabel dependen Y.



Gambar 2. 1 Model Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

Y = Variabel dependen nilai perusahaan

X1 = Variabel independen struktur modal

X2 = Variabel independen profitabilitas

X3 = Variabel independen ukuran perusahaan

t1, t2, t3, = Uji t hitung (pengujian parsial)

F = Uji F (pengujian simultan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Industri Makanan dan Minuman

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan efektifitas yang tinggi. Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di bursa efek agar tidak tersingkir dalam persaingan yang semakin meningkat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan berkala oleh perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock exchange* (IDX). Lamanya waktu penelitian ini dari bulan Mei sampai Juli 2017

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka dan analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari tingkat kedudukan variabel, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif kausal dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha1: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ha2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.5 Variabel dan Skala Pengukuran

3.5.1 Variabel terikat

Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Van Horne & Jonh Wachowicz, 2007). *Price to book value* (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaannya sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Harga yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. PBV dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham dihitung dengan membagi modal dengan jumlah saham beredar. Secara sistematis *price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar saham}}$$

Dimana Nilai buku per lembar saham =

$$\frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

3.5.2 Variabel bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :

1. Struktur Modal

Ukuran struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER). DER membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumus DER adalah sebagai berikut (Kasmir, 2009) :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *proxy Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut (Agus Sartono, 2010):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan perusahaan dinilai dengan logaritma natural dari total asset. Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)

Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel dependen dan independen

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan	nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{NB Per lembar saham}}$	Rasio
2	Struktur Modal	struktur modal adalah perimbangan utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di lihat dari nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$	Rasio

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Kepustakaan. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah Penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan laporan keuangan yang ada serta sumber data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

3.7 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2009) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah terlebih dahulu yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang diperoleh melalui akses www.idx.co.id.

3.8 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama dan bersifat umum yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian yang diobservasi digunakan bagi tujuan penelitian terhadap sebagian dari keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk pemilihan sampel ditetapkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten selama periode 2012 sampai 2016
- 3) Perusahaan yang menghasilkan laba secara konsisten selama periode penelitian.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa nilai rata-rata data, dan seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya.

Analisis data digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu atau beberapa kejadian terhadap suatu atau beberapa kejadian lainnya. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual terdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak terdistribusi normal.

Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau (Sig) < 5%, maka H₀ tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan (Ghozali, 2016) :

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel ldependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Mengamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini digunakan

metode analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan

pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu :

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W berada di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.9.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (multiple regresi) bertujuan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= Struktur Modal
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
a	= Konstanta
e	= Error term

3.9.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol atau satu. Nilai adjusted R² yang lebih kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R² namun menggunakan nilai adjusted R² untuk mengevaluasi model regresinya.

2. Uji Statistik F

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 mempengaruhi variabel dependen Y secara bersama-sama (simultan). Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

Menentukan keputusan uji F hitung

- 1) Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, (nilai signifikansi $>$ 0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, (nilai signifikansi $<$ 0,05) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. dengan ketentuan :

1. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi $>$ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi $<$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 yang berjumlah 14 perusahaan. Sampel kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 12 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 data perusahaan (12 x 5 tahun). Pengolahan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) Versi 21. Berikut ini tabel proses *purposive sampling* penelitian.

Tabel 4. 1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	14
2	Perusahaan industri makanan dan minuman yang tidak konsisten menghasilkan laba	(2)

	dalam periode 2012-2016	
3	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	12
4	Total sampel yang digunakan dalam penelitian (12x5)	60

Sumber : Diolah sendiri dari data sekunder

Dengan demikian setelah dilakukannya metode *purposive sampling* maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 60, tetapi dari jumlah sampel tersebut sebanyak 25 observasi dikeluarkan dari pengamatan (*outlier*) karena terdapat nilai yang ekstrim dan tidak signifikan sehingga harus dikeluarkan dari penelitian agar menghasilkan data yang normal. Maka total observasi dalam penelitian ini menjadi 35 sampel.

4.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu tahun 2012 sampai 2016. Pada tabel 4.2 akan ditampilkan 12 perusahaan yang tergolong dalam perusahaan industri makanan dan minuman.

Tabel 4. 2

Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Cahaya Kalbar Tbk

3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindi Tbk
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industr and Trading Company Tbk

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (α) dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan industri makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang diproksikan ke dalam struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Statistik Deskripif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	35	,18	1,71	,9366	,40397
Profitabilitas	35	,06	,29	,1734	,05412
Ukuran Perusahaan	35	26,24	32,04	29,0637	1,48378
Nilai Perusahaan	35	,96	10,48	4,4126	2,27027
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output SPSS 21 (data diolah)

Variabel struktur modal selama periode pengamatan (2012-2016) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9366 kali dengan standar deviasi 0,40397. Nilai minimum struktur modal sebesar 0,18 kali dan nilai maksimumnya sebesar 1,71 kali.

Variabel profitabilitas selama periode pengamatan (2012-2016) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1734 kali dengan standar deviasi 0,0541. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,06 kali dan nilai maksimum profitabilitasnya sebesar 0,29 kali.

Variabel ukuran perusahaan selama periode pengamatan (2012-2016) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 29,0637 kali dengan standar deviasi sebesar 1,4837. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,24 kali dan nilai maksimumnya sebesar 32,04 kali.

Variabel nilai perusahaan selama periode pengamatan (2012-2016) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,4126 kali dengan standar deviasi 2,2702. Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,96 kali dan nilai maksimumnya sebesar 10,48 kali.

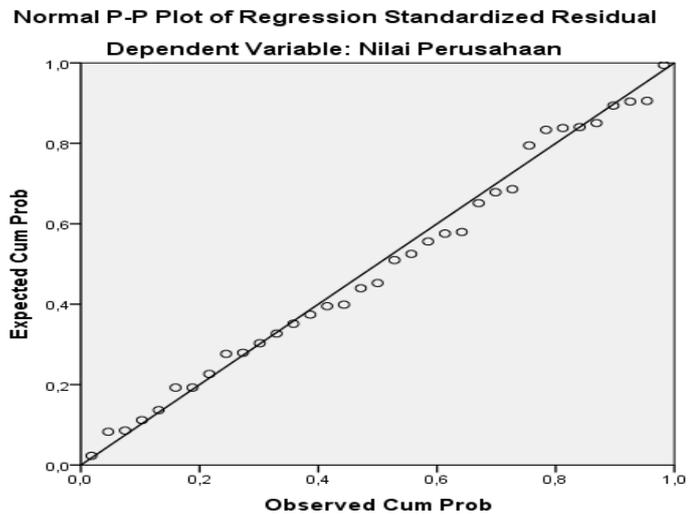
4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Analisis data statistik bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan maka digunakan regresi linear berganda. Beberapa tahapan yang digunakan sebelum melakukan uji regresi linear berganda diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

4.4.1 Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan melihat grafik *Probability plot*. Hasil uji normalitas secara grafik normal *probability plot* dengan menggunakan SPSS versi 21. Dalam grafik normal *probability plot* dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang ada dalam grafik normal *probability plot* menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi data normal. Grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini

Uji Normalitas P-Plot



Sumber : Output SPSS 21 (data diolah)

Gambar 4. 1

Selain berdasarkan grafik normal *probability plot*, pendeteksian normalitas data juga dapat dilakukan dengan melihat tabel Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4. 4

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
Struktur Modal	,125	35	,186
Profitabilitas	,075	35	,200 [*]
Ukuran Perusahaan	,111	35	,200 [*]
Nilai Perusahaan	,102	35	,200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig masing-masing variabel pada kolom Kolmogorov-Smirnov telah lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) VIF (*Variance Inflation Factors*) (Ghozali, 2016). Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10, apabila $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{VIF} < 10$ maka tidak terkena multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5
Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	,995	1,005
	Profitabilitas	,997	1,003
	Ukuran Perusahaan	,992	1,008

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil output SPSS di atas menunjukkan besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai VIF

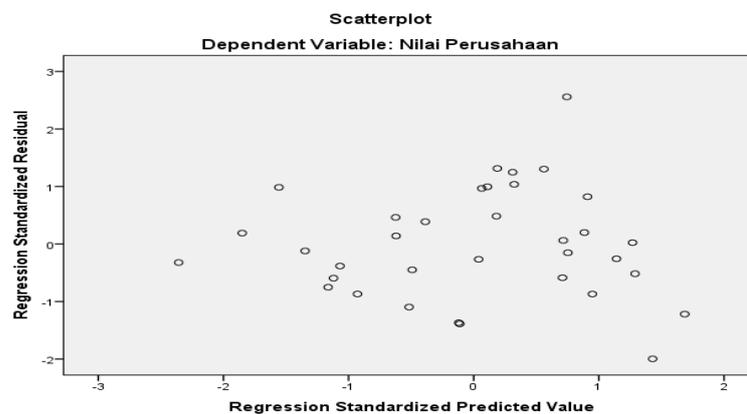
< 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Variabel struktur modal *tolerance* 0,995 > 0,10 dan VIF 1,005 < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
2. Variabel profitabilitas *tolerance* 0,997 > 0,10 dan VIF 1,003 < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
3. Variabel ukuran perusahaan *tolerance* 0,992 > 0,10 dan VIF 1,008 < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Berikut grafik scatterplot pada gambar 4.2 yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS (data diolah)

Gambar 4. 2

Dari grafik scatterplot diatas bahwa model penelitian tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, karena grafik scatterplot tidak membentuk pola pada grafik tersebut. Titik-titik pada grafik nampak terlihat menyebar secara acak.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Berdasarkan output SPSS berikut adalah nilai Durbin Watson yang disajikan pada tabel 4.6 dalam penelitian ini :

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,204	2,02574

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dari hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,922 yang artinya nilai DW diantara -2 sampai 2 dan ini diindikasikan tidak ada autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*.

Untuk mengetahui koefisien variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4. 7
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1	(Constant)	
	Struktur Modal	
	Profitabilitas	
	Ukuran Perusahaan	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_{\text{(Nilai Perusahaan)}} = -2,923 - 0,782_{\text{(struktur modal)}} + 20,950_{\text{(profitabilitas)}} + 0,153_{\text{(ukuran perusahaan)}} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain :

1. Nilai Constant sebesar -2,923 menyatakan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka akan mengalami penurunan sebesar -2,923.
2. Nilai koefisien regresi Struktur Modal (*DER*) sebesar -0,782 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,782.
3. Nilai koefisien Profitabilitas (*ROE*) sebesar 20,950 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 20,950.
4. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,153 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,153.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kecil juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai korelasi pada tabel *Summary Output SPSS* yang dapat dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,204	2,02574

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,204 atau sebesar 20,4%. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 20,4%, sedangkan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat berpengaruh atau tidaknya variabel dependen terhadap variabel independen secara simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel dan dengan melihat tingkat signifikansinya.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4. 9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,027	3	16,009	3,901	,018 ^b
	Residual	127,213	31	4,104		
	Total	175,240	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat ketahui hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 3,901 dengan perbandingan nilai F tabel sebesar 2,90. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tingkat signifikansi uji F sebesar $0,18^b < 0,05$. Maka variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat berpengaruh atau tidaknya variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Berikut ini hasil perhitungan nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,923	7,089		-,412	,683
	Struktur Modal	-,782	,862	-,139	-,907	,372
	Profitabilitas	20,950	6,428	,499	3,259	,003
	Ukuran Perusahaan	,153	,235	,100	,649	,521

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen sebagai berikut dengan nilai t tabel sebesar 2,040 :

1) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa variabel struktur modal menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,907 < 2,040$ ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan tingkat signifikan sebesar $0,372 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Signifikan disini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,259 > 2,040$ ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan tingkat signifikannya

sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti signifikan. Signifikan disini maksudnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,649 < 2,040$ (t hitung $<$ t tabel) dan tingkat signifikan $0,521 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Signifikan disini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.7 Pembahasan dan Interpretasi

4.7.1 Interpretasi Hasil Penelitian Secara Simultan

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018$ yang lebih kecil dari tingkat signifikan $0,05$ ($0,018 < 0,05$). Maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji F penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Ayu sri mahatma dewi dan Ary wirajaya bahwa variabel

struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

4.7.2 Interpretasi Hasil Penelitian Secara Parsial

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesisnya adalah H_{01} tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan dan H_{a1} terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Variabel struktur modal memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,372 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Tidak signifikan disini berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan kata lain, manajer keuangan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan merubah proporsi *debt* dan *equity* yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena hutang merupakan salah satu sumber pendanaan yang berisiko tinggi karena semakin lama jangka waktu peminjaman dan pelunasan hutang maka bunga yang dihasilkan dari hutang tersebut akan menjadi semakin besar. Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan, biaya keagenan dan beban bunga yang semakin besar. Para investor mempertimbangkan banyak aspek selain struktur modal ketika mereka akan mengambil keputusan investasi seperti melihat

volume penjualan perusahaan, tingkat pengembalian yang dihasilkan (profitabilitas), prospek masa depan perusahaan, dan lain sebagainya.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu dari perusahaan itu sendiri (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Tujuan utama dari struktur modal adalah menciptakan suatu komposisi hutang dan modal yang optimal dan menguntungkan dari segi keuangan bagi perusahaan. Menurut teori trade-off, dalam kaitan penggunaan hutang dalam struktur modal untuk meningkatkan nilai dalam penelitian ini mungkin belum optimal, karena manfaat yang diperoleh belum seimbang dengan penggunaan hutang yang dilakukan.

Hasil uji parsial variabel struktur modal dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya dengan judul penelitian pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil uji t variabel struktur modal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Ayu dan Ary menunjukkan variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesisnya adalah H_{02} tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan H_{a2} terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti signifikan. Signifikan disini berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Yang artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas yang diproksikan dalam ROE dapat ditentukan dengan melihat rasio antara pendapatan bersih setelah pajak terhadap modal perusahaan.

Hasil return on equity yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini akan menyebabkan daya tarik kepada investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan Return On Equity yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan naik dan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan membaik.

Hasil uji parsial variabel profitabilitas dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma Mindra dan Teguh Erawati dengan judul penelitiannya pengaruh *earning per share* (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Yaitu hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas sama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesisnya adalah H_{03} tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan H_{a3} terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar $0,521 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Tidak signifikan disini berarti H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal itu dikarenakan investor dalam membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaannya, namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik, dan juga kebijakan dividen.

Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas sudah positif dan memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang

dapat dinyatakan dengan total aset yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki aset yang besar, maka pihak manajemen perusahaan lebih leluasa dalam dalam mempergunakan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan mudah memasuki pasar modal. Kemudahan ini diperoleh dengan pandangan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar maka kemampuan membayar deviden dan menanggung risiko usaha lebih terjamin.

Hasil uji parsial variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Kartiko Dani dengan judul penelitian pengaruh Earning Per Share (EPS), struktur modal, Return On Equity dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan oleh Kukuh Kartiko Dani menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2012-2016 . Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. penelitian selanjutnya diharapkan mengarahkan penelitian pada objek penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel yang lebih banyak atau menambah tahun pengamatan. Sehingga hasil penelitian ini menjadi

lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.

2. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, Earning Per Share (EPS), pertumbuhan perusahaan, dan lain sebagainya.
3. Bagi pihak manajemen, diharapkan lebih meningkatkan pengelolaan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan tingkat retron yang tinggi pula. Bagi pihak investor, diharapkan dapat memperhatikan variabel return on equity (ROE) dan variabel lain yang sekiranya berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham. & Houston., 2009, *Manajemen Keuangan Buku 1 edisi 10*, Jakarta : Salemba empat.
- Brigham. & Houston., 2006, *Manajemen Keuangan Buku 2 edisi 10*, Jakarta : Salemba empat.
- Damayanti Dwi. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*
- Dani, Kukuh Kartiko. 2015. *Pengaruh Earnings Per Share, Struktur Modal, Return On Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi Ayu Sri Mahatma, Wirajaya Ary. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Eka Lestari, Putu. 2010. *Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23 edisi 8*. Semarang : Universitas Diponegoro, 2016.
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz, 2007. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan edisi 12*, alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwery. Salemba empat Jakarta
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mindra, Sukma dan Teguh Erawati. (2014). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 Desember 2014.

- Myers, S.C.. (1984). *The Capital Structure Puzzle*, Journal of Finance. Vol. 39, hal: 572-592.
- Noviyanto, Dwi. 2008. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio investor terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta tahun 2005-2007*. Universitas Negeri Malang.
- Nurmayasari, Andi. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Prasetya, Ta'dir Eko, dkk. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2 Juni 2014. Hlm 897-889.
- Riyanto Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go public di BEJ tahun 1997-2002*. Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS Statistic Parametric*. Jakarta : PT. Alex Media Computindo Gramedia
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Dalam Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. *Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Dalam Jurnal Manajemen Akuntansi.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.

LAMPIRAN

Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Cahaya Kalbar Tbk	
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindi Tbk	
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk	
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industr and Trading Company Tbk	

Hasil Output SPSS

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	35	,18	1,71	,9366	,40397
Profitabilitas	35	,06	,29	,1734	,05412
Ukuran Perusahaan	35	26,24	32,04	29,0637	1,48378
Nilai Perusahaan	35	,96	10,48	4,4126	2,27027
Valid N (listwise)	35				

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

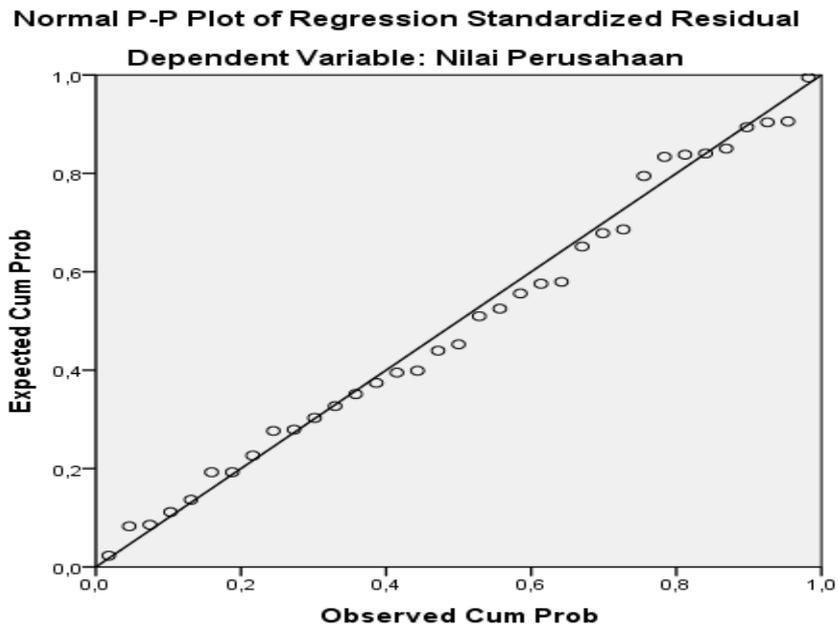
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
Struktur Modal	,125	35	,186
Profitabilitas	,075	35	,200 [*]
Ukuran Perusahaan	,111	35	,200 [*]
Nilai Perusahaan	,102	35	,200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas P-Plot



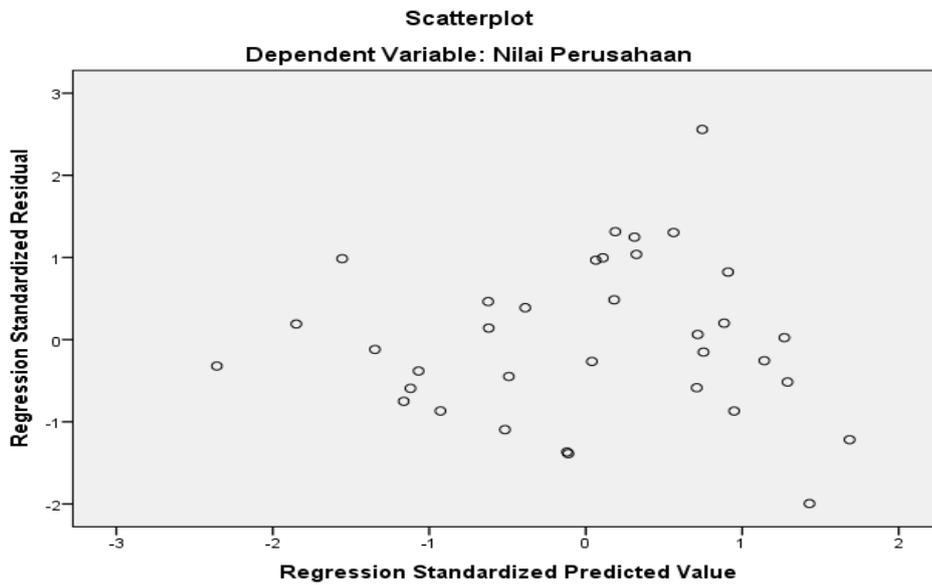
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	,995	1,005
	Profitabilitas	,997	1,003
	Ukuran Perusahaan	,992	1,008

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,204	2,02574

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-2,923	7,089
	Struktur Modal	-,782	,862
	Profitabilitas	20,950	6,428
	Ukuran Perusahaan	,153	,235

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,204	2,02574

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,027	3	16,009	3,901	,018 ^b
	Residual	127,213	31	4,104		
	Total	175,240	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,923	7,089		-,412	,683
	Struktur Modal	-,782	,862	-,139	-,907	,372
	Profitabilitas	20,950	6,428	,499	3,259	,003
	Ukuran Perusahaan	,153	,235	,100	,649	,521

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : YOGI
Tempat/ Tgl Lahir : Jakarta, 04 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. H. Sa'aba, Meruya-Selatan, Kembangan,
Jakarta Barat, Rt 04/02 No. 40
Telepon : 089656247942
Email : yogisembilanenam@yahoo.co.id

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001 – 2007 : SDN 08 Meruya Selatan, Jakarta Barat
Tahun 2007 – 2010 : SMPN 206 Meruya Selatan, Jakarta Barat
Tahun 2010 – 2013 : SMAN 101 Joglo Baru, Jakarta Barat
Tahun 2013 – 2017 : S1 Fakultas Ekonomi (Akuntansi) Universitas
Satya Negara Indonesia

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Agustus 2017

YOGI